

MENUNJUKKAN INTEGRITAS YANG TINGGI SEBAGAI SEORANG GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Emidia Situmorang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

emidiasitumorang8@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menunjukkan integritas yang tinggi sebagai guru PAK dalam membangun karakter. Karena masih banyak guru pada saat ini yang tidak mampu menunjukkan sikap hidup yang berpusat pada Kristus, yang berarti mereka tidak mampu menjadi teladan yang baik kepada siswanya. Secara umum integritas guru PAK terdiri dari pembinaan perilaku siswa agar siswa berhasil mengikuti pembelajaran di lingkungan eksakta. Integritas mengacu pada karakter, sikap, atau kondisi yang menunjukkan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Guru Agama Kristen (PAK) mempunyai peran multifungsi dengan standar teologis yang umum dan khusus untuk membimbing siswa menuju kehidupan yang berpusat pada Kristus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik guna membentuk karakter spiritual anak. Pertama, menjaga kesucian hidup sebagai hamba Tuhan dalam mendidik peserta didik dengan baik. Kedua, mengarahkan peserta didik menjadi peserta didik yang bertakwa. Ketiga, guru Kristen harus mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin. Keempat, guru Kristen harus memimpin dengan memberi contoh, menunjukkan integritas, dan bersikap baik kepada siswanya guna mengembangkan karakter rohani siswanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan data pustaka yang digunakan adalah Alkitab, majalah, artikel, dan buku teologi yang mendukung topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru PAK mendidik siswa tersebut dengan segenap kemampuan pedagogi dan integritasnya, maka kepribadian siswa pun berubah.

Kata Kunci : Integritas, Guru PAK, Karakter

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Sebab dalam pendidikan, guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter spiritual remaja. Sebagai guru yang tulus, Anda perlu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memecahkan berbagai bidang

masalah¹. Seorang guru yang mempunyai misi mendidik, mendidik, dan melatih remaja agar terbentuk karakter spiritual yang beriman, bermoral, dan berguna bagi masa depan negara. Memiliki wawasan yang mendalam dan wawasan yang komprehensif terhadap pekerjaan Anda. Dari sini guru yang teliti adalah guru yang mampu dengan ikhlas menerima segala pekerjaan yang terjadi di dalam kelas, yang tujuan utamanya adalah agar siswa dapat berhasil memahami isi yang disajikan dan mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing. Ada. Untuk menerima posisi guru. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan informasi pembelajaran, tetapi juga mendidik generasi muda dalam arti mengembangkan kemampuannya agar berguna di masa depan. Dalam peningkatan karakter generasi muda, tidak hanya guru reguler, guru PAK juga berperan dalam membentuk karakter spiritual generasi muda. Guru PAK adalah guru yang mengemban amanah PAK untuk menunaikan amanat Agung dengan mempunyai karakter dan kemampuan berhubungan dengan Yesus sebagai Guru Agung. PAK Sebagai seorang guru harus mempunyai iman dan amanah. Ini berfungsi sebagai modal pendidikan bagi guru-guru seiman mereka untuk memberikan para remaja pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang Tuhan Yesus.

Integritas seorang guru PAK adalah mengarahkan perilaku peserta didik agar berhasil mengikuti pembelajaran dalam lingkungan ilmu pasti. Integritas juga berarti watak, sikap atau keadaan dan membuktikan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain². Orang yang berintegritas tampil konsisten, baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang memuaskan dirinya sesaat. Siswa yang jujur akan lebih sukses jika ada pemimpin yang bijaksana dan bertakwa. Namun hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAK harus dituntut mempunyai integritas yang baik jika ingin anak didiknya berhasil mendapatkan pendidikan yang baik. Integritas adalah kualitas pribadi yang melekat pada seseorang sebagai keutuhan, kelengkapan, kesempurnaan, kebulatan, kemurnian, kesegaran (budi), kesehatan, kejujuran, yang tidak dapat dipisahkan. Dalam integritas terdapat unsur ketulusan hati dan dapat dipercayai, sehingga dapat diartikan sebagai suatu hal yang tidak lepas dari kepribadian dan karakter seseorang. Integritas berasal dari bahasa Latin: integer, incorruptibility, firm adherence to a code of especially moralistic

¹ Mau Marthen, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, no. 2 (2020):2.

² Situmorang Solida, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," Jurna Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1 (2018): 33.

values, merupakan sikap yang berpegang teguh pada prinsip yang tidak ingin kompromi serta dasar yang melekat pada diri sendiri. sebagai wujud nilai moral. integritas bukan sekedar omongan, pemanis retorika, tapi sebuah tindakan. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris Indonesia, integrity adalah ketulusan hati, kejujuran, kualitas, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi dan mampu memancarkan kewibawaan. Jadi, Integritas. merupakan suatu keutuhan karakter dalam kehidupan seseorang. Orang yang berintegritas adalah mereka yang tidak terpatahkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatannya serta menjadi nilai yang tidak berubah.

Jerry Stubblefield, berpendapat bahwa, seorang guru pendidikan agama kristen adalah seorang pengajar yang memiliki iman yang mampu meneladani Yesus Kristus, sang guru Agung, serta sang pendidik yang harus diteladani, yang mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih dewasa dalam rohani. Karena itu, guru PAK harus memiliki komitmen untuk mengikut Yesus sebagai suatu tanda positif, agar bisa mengajarkan hal yang sama seperti rasul Paulus berkata bahwa ikutlah aku, sama seperti aku mengikut Kristus (1 kor. 11:1), yang memiliki keberanian mengatakan kepada peserta didiknya untuk mengikuti cara hidupnya. ³Perbuatan demikian hanya bisa dituturkan oleh mereka yang benar-benar hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Menurut Janse, kepribadian guru PAK berbeda dengan guru lainnya, sedangkan integritas adalah konsistensi antara maksud dan tujuan yang ditetapkan untuk menjadi teladan bagi para peserta didik. Integritas guru PAK dapat diteladani seperti Yesus Kristus sebagai guru yang hebat yang berhasil mendidik dengan baik. Namun masih ada guru yang belum mampu meneladani sikap Yesus sehingga tidak menjadi teladan bagi siswa

Oleh karena itu, integritas guru Pendidikan agama kristen sangat penting bagi siswa saat ini. Integritas guru merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Kristen. guru agama Kristen mempunyai tanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik kepada siswanya dan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, integritas guru agama Kristen harus dijaga secara serius agar peserta didik mendapat pengajaran yang tepat dan berkualitas. Integritas sendiri mengacu pada kepribadian keseluruhan yang utuh, jujur, dan

³ Nababan Andrianus dan Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," jurnal christian humaniora 5, no. 1(2021): 116-124.

konsisten dalam tindakan, perkataan, dan pikiran. Guru agama Kristen yang berintegritas tinggi ditandai dengan sifat-sifat seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan ketekunan. Lebih jauh lagi, integritas guru agama Kristen mencakup kesetiaan mereka terhadap doktrin Kristen yang mereka ajarkan dan penggunaan wewenang mereka secara adil dan bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran. Dalam pengembangan pendidikan harus didasari oleh keikhlasan guru agama Kristen, dan guru pendidikan tidak boleh dituduh tidak jujur, melalaikan tugas, kurang komitmen terhadap ajaran agama Kristen, nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh beberapa faktor, diantaranya perilaku yang melanggar hukum.

Oleh karena itu, para guru agama Kristen dapat terus memperkuat integritas siswanya melalui berbagai cara, antara lain refleksi diri secara teratur, partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan pribadi, serta mendengarkan masukan dari siswa dan rekan kerja. Selain itu, keikhlasan guru agama Kristen juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa. Siswa meniru perilaku dan sifat guru agama Kristennya, dan hal ini langsung terlihat. Hal ini sesuai dengan perkataan. Jika para guru agama Kristen mempunyai integritas yang tinggi, maka siswanya akan terinspirasi untuk memupuk integritas yang sama dalam kehidupannya sendiri. Peran sekolah dan gereja sangat penting dalam menjamin integritas guru agama Kristen. Sekolah harus memberikan dukungan dan fasilitas yang sesuai kepada guru agama Kristen untuk menumbuhkan dan memperkuat integritas mereka, termasuk pelatihan, seminar, dan kesempatan pendidikan berkelanjutan lainnya. Selain itu, sekolah juga hendaknya memantau dan mengevaluasi kinerja guru agama Kristen agar dapat memberikan masukan yang membangun dan mengatasi kekurangan yang ada. Di sisi lain, karena guru agama Kristen adalah anggota gereja yang bekerja di sekolah dan terlibat dalam keberhasilan pendidikan,⁴ maka gereja juga berperan penting dalam membina integritas mereka. Jika guru mengikuti kursus pelatihan yang ditawarkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, gereja dapat meningkatkan integritas guru melalui pelatihan untuk meningkatkan kerohanian dan kemampuan pribadinya, serta mengembangkan integritas tingkat tinggi. Tepat dan mampu memberikan hasil yang

⁴ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 76. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 125.

tinggi. Guru yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dan teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, menjaga dan memperkuat integritas guru agama Kristen memerlukan dukungan dan perhatian dari sekolah dan gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (kualitatif). Dengan data pustaka yang dipakai adalah Alkitab, jurnal, artikel dan buku-buku teologi yang mendukung topik bahasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan karakter siswa ketika guru PAK menggunakan semua kompetensi dan integritas pedagogi dalam mendidik siswa tersebut. Metode penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang sama dengan analisis teks dan analisis ceramah, yaitu menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bentuk kegiatan dan karya, serta mengungkap fakta-fakta yang sebenarnya (mengetahui alasan sebenarnya, dan lain-lain).⁵ Khatiba mengatakan, penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dan mengolah data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu guna menemukan jawaban atau permasalahan penelitian kepustakaan. Data pustaka yang digunakan penulis adalah Alkitab, majalah, risalah, dan buku teologi yang mendukung topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan suatu kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan atau kejujuran. Seorang individu yang memiliki integritas memperlakukan orang lain sebagaimana pribadi tersebut ingin diperlakukan, akan tetapi tidak mengharapkan timbal balik. Mengutip dari kamus kompetensi perilaku KPK, integritas artinya bertindak secara konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut (nilai-nilai dapat berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi). Pak

⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (1. library research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 7

Janse mengatakan integritas adalah karakter utuh seorang guru PAK dan integritas adalah konsistensi perkataan dan tindakan yang menjadi teladan bagi siswa. integritas guru PAK berkaitan dengan Yesus Kristus sebagai guru yang agung dan Yesus mempunyai integritas yang tinggi karena setiap perkataan Yesus selalu diimbangi dengan perbuatan. Oleh karena itu, guru harus menjadikan Yesus sebagai tokoh utama dalam tindakan dan sikapnya sehari-hari agar segala aktivitas yang dilakukan menjadi berkah bagi banyak orang, terutama siswa yang diajar dan diajar. Kehidupan yang mewartakan kehidupan Kristus melalui kejujuran dan karakter yang baik akan diakui oleh banyak orang. Senada dengan pernyataan tersebut, David Kolpin Sudarmanto mengatakan bahwa kejujuran merupakan sebuah konsep yang mewakili bentuk tertinggi kecerdasan manusia.⁶

Jarrot mengatakan integritas berarti bertindak sesuai dengan ajaran. Misalnya, jika seorang guru ingin mengajarkan kepada siswanya pentingnya kejujuran, ia harus terlebih dahulu mengungkapkan ajaran tersebut dalam kehidupannya sendiri. Kejujuran merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan tersebut menjadi latar belakang kompetensi dan kelebihan guru pada umumnya. Kejujuran adalah sifat, sifat, atau keadaan yang menunjukkan integritas seutuhnya, dengan potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan watak yang patut dikagumi dan ditiru orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa integrasi adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang dapat ditiru orang lain. Ajaran dalam sikap sehari-hari yang serba serasi dan menyeluruh, tidak terpengaruh oleh lingkungan atau orang lain, serta bersumber dari hati nurani manusia murni.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK adalah guru yang memberikan kepada siswa pengetahuan Kristiani yang berdasarkan Alkitab melalui kegiatan belajar mengajar, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus untuk membantu siswa mengenal Tuhan dan kasih-Nya. Yang terjadi berupa pendidikan, pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa tersebut baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru PAK tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Maksudnya,

⁶ Jarot Winarno, *Anak Berakhlak Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2007), 47.

kita harus mencerminkan kehidupan di dalam Kristus yang patut ditiru oleh orang lain, khususnya anak didik kita.⁷

Boehlke (2000: 698) menyatakan: "Guru pendidikan agama Kristen adalah pejuang pengalaman belajar yang bersedia menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, perangkat, pernyataan, dan benda, untuk membantu orang lain meningkatkan pengetahuan mereka tentang iman Kristen." pengalaman keagamaan pribadi" Menurut Serrano (2009: 37), guru pendidikan agama Kristen adalah mereka yang mengandalkan keterampilan tinggi dan kepribadian yang dikaitkan dengan sosok Yesus sebagai Guru Agung untuk melaksanakan tugas mengajar dan pedagogi di bidang PAK. seorang guru agama Kristen. Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar (2005:164) Mengatakan, "Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati".

Guru agama Kristen adalah seseorang yang memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu, membimbing dan mendidik seseorang, terutama siswa, dan membantunya mencapai perubahan jasmani dan rohani, oleh karena itu guru sebagai pembimbing (Galatia 6: 1-) Menurut Ismail (2004: 163), PAK boleh saja menjadi bagian dari kurikulum nasional, namun hakikatnya sama dengan bidang pembelajaran lain dan hakikat ilmunya tidak sama. Guru PAK tidak hanya berpartisipasi di ruang kelas dan kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan luar sekolah, serta berperan sebagai pemimpin di komunitasnya. menurut Sidjaga (2009: 123) sebagai pedoman, guru PAK mendengarkan ketakutan dan permasalahan siswanya dan bersama-sama mencari cara untuk mengatasinya dalam terang Firman Tuhan dan dengan bantuan Roh Kudus. disadari atau tidak, siswa membawa permasalahan yang ditemuinya ke dalam proses pembelajaran. mungkin masalahnya hanya terkait dengan pola pikir, keterbatasan informasi, metode pengambilan keputusan yang buruk, kebiasaan moral, atau mentalitas yang dangkal.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

⁷ Milyasari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (L. Library researchi) dalam penelitian IPA", Vol. 6, No. 1, (2020) hlm. 43

1. Sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin.
2. Peran guru PAK sebagai guru adalah memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik supaya bertumbuh di dalam Yesus Kristus.
3. Sebagai pemimpin, guru harus mampu membimbing kemajuan dan pertumbuhan siswa serta meminta pertanggungjawaban mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya
4. Guru sebagai pengajar adalah guru yang memimpin kegiatan agar siswa belajar. "Guru tidak hanya banyak menjelaskan tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami manfaat dan manfaat pembelajaran berkelanjutan. selain teologi dan Alkitab, guru PAK juga harus mengajar ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu-ilmu lain seperti teknik⁸.

Karakter Siswa

Karakter adalah suatu pembawaan individu yang berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah karakter merupakan serapan kata bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dan dalam bahasa Inggris, yakni *character*. Menurut KBBI, arti karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Yang dimaksud di sini adalah karakter yang baik harus dibangun di atas landasan iman kepada Yesus Kristus. seseorang tidak hanya harus memiliki akhlak yang baik, tetapi juga keyakinan yang paling mendasar. asumsi ini menjelaskan bahwa konsep persona Kristiani berasal dan harus berlanjut dari benih-benih spiritual personal (nilai-nilai kehidupan spiritual) yang berakar pada diri dan jiwa orang beriman. Hal ini terus-menerus dibangun di atas iman kepada Yesus Kristus dan hubungan pribadi dengan Allah. oleh karena itu, penulis percaya bahwa tujuan sebenarnya dari karakter ini adalah untuk menunjukkan kepada kita siapa diri kita sebenarnya. sebab Tuhan Yesus ingin menyatakan kemuliaan Tuhan yang seharusnya menjadi garam dan terang dunia ini dalam kehidupan kita di dunia ini.

⁸ Bahapol. Edym, and Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen di Indonesia (Education. for Life based on Christian Teacher Competence in Indonesia)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62-85. Accessed June 13, 2023.

Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Implikasinya bagi guru agama Kristen adalah: Pertama, kita menjaga kesucian hidup kita sebagai sekutu Tuhan dalam bidang pendidikan. kedua, Ia meminta murid-murid-Nya untuk menjadi murid seperti Dia dan menyadari bahwa Ia adalah hamba Allah yang misinya adalah mengajarkan firman Allah kepada semua bangsa. ketiga, guru Kristen harus mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin. keempat, guru Kristen harus memberikan teladan, menunjukkan integritas, dan bersikap baik kepada siswanya guna mengembangkan karakter rohani siswanya.

KESIMPULAN

Guru PAK adalah guru yang memberikan kepada siswa pengetahuan Kristiani yang berdasarkan Alkitab melalui kegiatan belajar mengajar, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus untuk membantu siswa mengenal Tuhan dan kasih-Nya. Guru PAK tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Guru agama Kristen adalah seseorang yang memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu, membimbing dan mendidik seseorang, terutama siswa, dan membantunya mencapai perubahan jasmani dan rohani. Guru agama Kristen mempunyai pekerjaan yang sangat kompleks dan komprehensif. Sebagai wujud nyata integritas guru PAK, guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu tujuan pendidikan agama Kristen adalah agar peserta didik dapat mengembangkan karakter rohani yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus. hal ini dikarenakan keikhlasan seorang guru agama kristiani mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter rohani siswa. faktanya, Alkitab mengatakan bahwa Yesus memberikan wewenang kepada para rasul, nabi, guru, pendeta, dan penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter murid-muridnya agar mereka menjadi dewasa dan sempurna di dalam Tuhan. (Efesus 4: 11-16).⁹

⁹ Andar Gultom, Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK, (Bandung, Bina Media informasi, 2007), 153.

REFERENSI

- Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (1. library research), (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 7
- Andar Gultom, Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK, (Bandung, Bina Media informasi, 2007),153.
- Bahapol. Edym, and Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen di Indonesia (Education. for Life based on Christian Teacher Competence in Indonesia)". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62-85. Accessed June 13, 2023.
- Burhanuddin, Insan Fahmi Siregar, dan Nursiah Hasibuan. "Bahan Ajar Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter pada Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no.2(2022): 307.
- Janse Beldina Non-Serrano, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, SD, SMP. SMA (Bandung, Bina Media Informasi, 2004), 24.
- Jarot Winarno, Anak Berakhlak Kecerdasan Spritual, (Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2007), 47.
- Mau Marthen, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020):2.
- Milyasari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (L. Library research) dalam penelitian IPA", Vol. 6, No. 1, (2020) hlm. 43
- Nababan Andrianus dan Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *jurnal christian humaniora* 5, no. 1(2021): 116-124.
- Situmorang Solida, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurna Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2018): 33.
- Sudarmanto, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),76 Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada), hlm. 125.